

***FAMILY SUPPORT DALAM PROSES REHABILITASI
PENYALAHGUNA NAPZA DI JOGJA CARE HOUSE YOGYAKARTA***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Oleh:

Elya Tri Junianti
NIM 18102020006

Dosen Pembimbing Skripsi:

Zaen Musyrifin S.Sos.I.M.Pd.I.
NIP 19900428 0000001 001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1370/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : FAMILY SUPPORT DALAM PROSES REHABILITASI PENYALAHGUNA NAPZA
DI JOGJA CARE HOUSE YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELYA TRI JUNIANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020006
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 630cabe168897



Penguji I
Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 630c947f7eb90



Penguji II
Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 630c25c94e433



Yogyakarta, 25 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 630cb74d7b18



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Elya Tri Junianti

NIM : 18102020006

Judul Skripsi : *Family Support* Dalam Proses Rehabilitasi Penyalahguna
NAPZA di Jogja *Care House* Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022

Mengetahui:

Pembimbing,

Ketua Prodi,

Zaen Musyrifin S.Sos.I.M.Pd.I.
NIP. 19900428 000000 1301

Slamet S.Ag. M.Si.
NIP: 19691214 199803 1002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elya Tri Junianti
NIM : 18102020006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Bentuk *Family Support* Dalam Proses Rehabilitasi Penyalahguna Napza Di Jogja *Care House* Yogyakarta, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAJENAGARA
YOGYAKARTA



Elya Tri Junianti
NIM. 18102020006

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elya Tri Junianti
Tempat dan Tanggal Lahir : Ponorogo, 24 Juni 2000
NIM : 18102020006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Alamat : Jln. Jenengan Raya, Maguwoharjo
No. HP : 083132647496

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022



Elya Tri Junianti

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis ucapkan terimakasih atas segala nikmat dan karunia Allah

SWT. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk orang tua saya, Ibu Sri Wahyuni dan Bapak Hermanto yang selalu memberikan dukungan dan semangat baik secara moril maupun material dan juga untuk orang terkasih dan tersayang.



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

fa inna ma 'al- 'usri yusrā

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah:94:5)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya yang tak terhingga. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di dunia dan akhirat kelak.

Berkat ridho dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Family Support* Dalam Proses Rehabilitasi Penyalahguna NAPZA di *Jogja Care House* Yogyakarta”

Setelah melalui liku-liku dan hambatan dalam proses pengerjaan skripsi, banyak sekali pihak-pihak yang telah membantu memberikan informasi, saran, kritik, dan juga dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dengan kata sempurna. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu hingga akhir penulisan skripsi ini :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Slamet, A.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan perizinan dalam proses penyelesaian skripsi serta selalu memberikan semangat dan dukungan kepada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam agar segera menyelesaikan studinya.

4. Bapak Irsyad selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan saran untuk penulis.
5. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I. selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta serta sebagai Dosen Pembimbing Skripsi saya selama ini yang telah memberikan arahan, dukungan, semangat, bimbingan, serta menjadi pendengar yang baik terhadap penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan non pengetahuan.
7. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam kepengurusan terkait administrasi.
8. Bapak Eko Prasetyo selaku kepala Panti Rehabilitasi Jogja Care House yang telah memsberikan izin penelitian sekaligus menjadi narasumber utama penulis yang telah membimbing dan membantu selama melakukan penelitian di Jogja Care House.
9. Untuk keluarga saya tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan dari segi apapun dan yang selalu percaya hingga sampai akhirnya saya mampu menyelesaikan studi S-1 saya.
10. Sahabat-sahabat saya Fezzy Yulika, Tyas Dwi Novianti, Azizah Octavia yang telah kebersamai dan membantu, mendukung, mendengarkan

keluh kesah serta memberikan saran terbaik dalam proses penyelesaian skripsi ini.

11. Aditya Agung Pratama yang selalu memberikan dukungan dan menemani saya selama penelitian dan mengerjakan skripsi. Menemani saya selama suka dan duka serta selalu menjadi pendengar yang baik.
12. Teman-teman Bimbingan dan Konseling 2018 yang sudah mengisi hari-hari penulis semasa duduk dibangku perkuliahan.
13. Narasumber yang telah bersedia mengizinkan saya menggali informasi untuk keperluan penelitian ini.
14. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan masukan, do'a, dan semangat di setiap perbincangan.

Kepada pihak yang telah penulis sebut, penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa meridhoi setiap langkah dan memberikan kelancaran dalam setiap urusannya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya. *Aamiin yaa Rabb al-alamin.*

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulis masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan masukan agar skripsi ini menjadi sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022
Penulis



Elya Tri Junianti
18102020006

ABSTRAK

Elya Tri Junianti (18102020006), *Family Support* dalam Proses Rehabilitasi Penyalahguna NAPZA di Jogja *Care House* Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Masalah tentang Penyalahgunaan NAPZA di Indonesia sudah semakin meresahkan dan mengkhawatirkan. Penyalahgunaan NAPZA akan menimbulkan akibat yang sangat merugikan perorangan ataupun masyarakat. Penyalahgunaan NAPZA merupakan permasalahan yang sangat kompleks sehingga partisipasi berbagai pihak sangat diperlukan. Salah satunya yaitu dengan mengikuti proses rehabilitasi sosial. Proses rehabilitasi sosial bagi pecandu narkoba memerlukan keterlibatan dari pihak keluarga. dukungan keluarga merupakan hal penting yang perlu dilakukan mengingat keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberikan perawatan langsung pada setiap anggota keluarganya

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam Teknik pengumpulan data penulis menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah konselor, orang tua, dan residen Jogja *Care House*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk *family support* yang dilakukan oleh keluarga untuk residen yang ada di Panti Rehabilitasi Jogja *Care House*. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk *family support* yang dilakukan oleh orang tua meliputi 5 bentuk, yaitu dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan penghargaan atau penilaian, dan dukungan religiusitas.

Kata Kunci: *Family Support*, Rehabilitasi, Penyalahguna NAPZA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Kajian Pustaka..... | 8 |
| G. Landasan Teori..... | 12 |
| H. Metode Penelitian..... | 27 |
| BAB II..... | 38 |
| GAMBARAN UMUM PANTI REHABILITASI JOGJA <i>CARE HOUSE</i> | 38 |
| A. Sejarah Berdirinya Panti Rehabilitasi Jogja Care House | 38 |
| B. Letak Geografis | 39 |
| C. Kondisi Sosial Rehabilitasi Jogja <i>Care House</i> | 40 |
| D. Visi dan Misi Rehabilitasi Jogja <i>Care House</i> | 41 |
| E. Tujuan Panti Rehabilitasi Jogja <i>Care House</i> | 41 |
| F. Kepengurusan Jogja Care House | 42 |
| G. Struktur Organisasi Rehabilitasi Jogja <i>Care House</i> | 43 |
| H. Jangkauan dan Kerjasama | 44 |

| | |
|---|----|
| I. Indikator Keberhasilan <i>Jogja Care House</i> | 45 |
| J. Prosedur Pendaftaran Klien..... | 46 |
| K. Prosedur Pemulangan Klien..... | 46 |
| L. Alur Penanganan Rehabilitasi <i>Jogja Care House</i> | 48 |
| M. Program Kerja <i>Jogja Care House</i> | 50 |
| BAB III | 53 |
| BENTUK <i>FAMILY SUPPORT GROUP</i> DALAM MEMBANTU PROSES PEMULIHAN PENYALAHGUNA NAPZA..... | 53 |
| A. Pelaksanaan Program Rehabilitasi di <i>Jogja Care House</i> | 54 |
| B. Bentuk-Bentuk <i>Family Support</i> Dalam Proses Rehabilitasi Penyalahguna NAPZA..... | 55 |
| BAB IV | 72 |
| PENUTUP..... | 72 |
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran..... | 75 |
| C. Kata Penutup | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |
| Pedoman Wawancara | 81 |
| Transkrip Wawancara..... | 83 |
| LAMPIRAN..... | 91 |
| A. Wawancara dengan Subjek | 91 |
| B. Program <i>family support</i> di <i>Jogja Care House</i> | 92 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 94 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Peneliti memberikan penegasan judul pada penelitian ini untuk menghindari adanya salah pengertian. Berikut penegasan masing-masing istilah judul yang perlu dijelaskan antara lain:

1. *Family Support* (Dukungan Keluarga)

Family yang merupakan bahasa Inggris dari keluarga adalah kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi dan terjadi proses reproduksi.¹

Support berarti dukungan. Dukungan disini maksudnya ialah dukungan dari keluarga untuk proses pemulihan rehabilitasi maupun pasca rehabilitasi. Keterlibatan keluarga sangat penting dalam terapi, pecandu tidak mungkin pulih sendiri tanpa dukungan keluarga dan orang-orang lain.²

Jadi, yang dimaksud dengan *Family Support* adalah dukungan keluarga dalam bentuk memahami masalah, menerima kenyataan, mengakui, mengerti dan mendorong penyalahgunaan untuk mengikuti program pemulihan.

2. Rehabilitasi

¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Yogyakarta: Kencana, 2012), hal. 3

² Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Peran Orang tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 89

Rehabilitasi menurut KBBI ialah pemulihan kepada kedudukan (keadaan, nama baik) yang dahulu (semula); perbaikan anggota tubuh yang cacat dan sebagainya atas individu (misalnya pasien rumah sakit, korban bencana). Supaya menjadi manusia yang berguna dan memiliki tempat dalam masyarakat.³

Jadi, yang dimaksud rehabilitasi dalam penelitian ini adalah mengembalikan kemampuan sama juga artinya dengan pemulihan, penyembuhan, pembenahan, pembaharuan dan pemugaran kembali.

3. Penyalahguna NAPZA

Penyalahguna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menyalahgunakan⁴. Menurut istilah penyalahguna yaitu melakukan sesuatu yang tidak sebagaimana mestinya dan cenderung menyelewengkan.⁵

NAPZA merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif.⁶

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³ KBBI Daring. “penyalahguna” diakses 23 Feb 2022, <https://kbbi.web.id/rehabilitasi>

⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 66

⁵ Adisti dan Susi, *Belunggu Hitam Pergaulan “Hancurnya Generasi Akibat Narkoba”* (Jakarta: osda Karya, 2007), hal. 14

⁶ KBBI Daring. “NAPZA” diakses 23 2022, <https://kbbi.web.id/rehabilitasi>

Jadi, yang dimaksud dengan penyalahguna NAPZA dalam penelitian ini adalah orang yang menyelewengkan atau menggunakan NAPZA tidak sebagaimana mestinya.

4. Jogja Care House Yogyakarta

Jogja Care House didirikan oleh Eko Prasetyo, seorang mantan pekerja sosial di Dinas Sosial Yogyakarta pada tanggal 26 Desember 2016. Jogja Care House berdiri didasari oleh rasa keprihatinan atas tingginya pengguna NAPZA di Yogyakarta. Oleh karena itu tujuannya adalah untuk menampung para pecandu NAPZA yang ingin berhenti dan pulih dari kecanduan. Metode yang digunakan pada rehabilitasi ini adalah *Therapeutic Community*.⁷

Dari penegasan judul di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep penelitian ini yaitu tentang dukungan keluarga yang diberikan kepada anggota keluarganya yang sedang menjalani pemulihan dari ketergantungan NAPZA dari proses rehabilitasi awal hingga dinyatakan sembuh di Panti Rehabilitasi Jogja Care House.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷ Hasil wawancara Eko Prasetyo 3 November 2021

B. Latar Belakang

Banyak perbuatan melanggar hukum di Indonesia sudah merajalela. Salah satunya adalah tindakan penyalahgunaan NAPZA. Semakin berat ketergantungan terhadap NAPZA maka semakin besar dampak yang ditimbulkan terutama di tingkat keluarga dan lingkungan sekitar.

Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan yang sangat kompleks sehingga partisipasi berbagai pihak sangat diperlukan. Salah satu upaya untuk menangani masalah penyalahgunaan NAPZA yaitu dengan partisipasi Rehabilitasi sosial. Salah satu Panti Rehabilitasi di Yogyakarta yang memberikan penanganan bagi korban penyalahguna NAPZA adalah Panti Rehabilitasi Jogja *Care House*.

Proses rehabilitasi sosial bagi pecandu narkoba memerlukan keterlibatan dari pihak keluarga agar mereka dapat kembali sembuh dari ketergantungan. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Jogja *Care House*, pada kenyataannya terdapat beberapa keluarga yang cenderung menutupi dan menyembunyikannya karena dianggap memalukan dan sebuah aib. Terkadang keluarga yang telah memasukkan anggota keluarga ke panti rehabilitasi merasa apa yang telah dilakukannya telah cukup. Dalam hal ini menunjukkan bahwa keluarga seakan-akan lepas tangan dan mempercayakan sepenuhnya kepada panti rehabilitasi.⁸ Padahal dukungan keluarga merupakan hal penting yang perlu dilakukan mengingat

⁸ Hasil Observasi pada tanggal 14 September 2021

keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberikan perawatan langsung pada setiap anggota keluarganya.⁹

Hal ini karena, tidak banyak dari penyalahguna NAPZA yang keinginan sembuhnya datang dari dalam dirinya sendiri. Apabila keluarga hanya menyuruh mereka untuk berhenti tetapi tidak mewujudkannya dalam dorongan positif, hasilnya tidak akan nyata. Sugesti yang dimunculkan dari obat-obatan itu akan lebih kuat daripada suruhan untuk berhenti dari orang lain. Lebih banyak pengguna membutuhkan dukungan orang tua daripada yang mempunyai tekad untuk lepas.

Oleh karena itu, keluarga perlu mempunyai pemahaman dan mengerti keadaan yang sebenarnya dari adiksi, dengan demikian keluarga dapat melawan pengaruh buruk adiksi menggunakan kekuatannya sendiri. Seluruh anggota keluarga harus mampu mengingatkan dan menjadi *support system* utama untuk anak.¹⁰ Islam juga mengajarkan untuk mempunyai sikap peduli dengan sesama, mengajarkan kasih sayang, memberi perhatian kepada makhluk lainnya, saling mengasihi serta saling mencintai. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

⁹ Aris Kristanto, *Bentuk Sosial Dukungan Keluarga Terhadap Remaja Pengguna Narkoba*, Jurnal Ilmu Sosiatri, Vol 2 No 3 2014 hal. 66

¹⁰ Zulkarnain Nasution. *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba*. (Jakarta: BNN, 2007), hal.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim:6)

Berdasarkan ayat diatas, dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak-anak dan pasangannya. Keluarga berkewajiban memberikan perhatian kepada anggota keluarganya, mendidik, saling menyayangi dan, berpegang teguh kepada ajaran Allah SWT. Orang tua harus dapat memberikan dorongan untuk maju, karena dengan begitu akan membantu seseorang dalam membentuk kepercayaan diri, serta akan membuat seseorang merasa dihargai dan berguna.¹¹

Melihat dari segala permasalahan diatas, maka dari itu peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk dukungan keluarga yang diberikan keluarga terhadap residen di Panti Rehabilitasi Jogja *Care House*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah:

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *ar-Risalah: al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Gema Risalah Press, 2005), hal. 448.

Bagaimana bentuk-bentuk *family support* dalam proses rehabilitasi penyalahguna NAPZA di Jogja *Care House* Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk *family support* yang diberikan keluarga dalam proses rehabilitasi penyalahguna NAPZA di Jogja *Care House* Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi manfaat, yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan Memberikan sumbangan teori bagi ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling rehabilitasi
 - b) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi lembaga, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan program *family support*.
 - b) Bagi keluarga, sebagai informasi dan pengetahuan penting untuk membimbing keluarganya yang menjadi pecandu narkoba.
 - c) Bagi peneliti, sebagai ilmu pengetahuan baru yang tidak didapat dibangku perkuliahan serta masukan, perbandingan dan aplikasi ilmu dari bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Kajian pustaka penting dilakukan dalam penelitian ini karena sebagai bahan rujukan dan acuan peneliti dalam proses pengerjaan skripsi. Berikut beberapa daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yuda Prakoso, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling, jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma tahun 2018. Dengan judul “Dukungan Keluarga Kepada Residen di *Jogja Care House* Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dukungan keluarga terhadap residen di *Jogja Care House* Yogyakarta. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah kendala-kendala yang dialami residen saat melakukan proses rehabilitasi dan dukungan keluarga terhadap residen agar mau menjalani rehabilitasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan diskriptif kualitatif dengan langkah reduksi data, pengelompokkan data berdasarkan kategori, pengkodean, dan analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dukungan keluarga dapat memberikan penguatan kepada residen proses rehabilitasi dan paska

rehabilitasi. Maka dukungan keluarga sangat diperlukan untuk kesembuhan subjek.¹²

2. Jurnal yang ditulis oleh Adinda Oktaviani dan Syarifah Rauzatul Jannah. Mahasiswa Program Studi Ilmu keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Dengan judul “Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Residen di Instalasi Rehabilitasi Napza”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada residen. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan desain *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini menggunakan 24 jumlah responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner dukungan keluarga dengan 24 pernyataan dan *Situasional Motivation Scale* (SIMS) dengan 16 pernyataan dalam bentuk Skala Likert. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada residen.¹³
3. Skripsi dari Zakiyah Darojah mahasiswi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul “Pendekatan *Family Support Group* dalam Pemulihan Korban Penyalahgunaan Napza di Panti Sosial Pamardi Putra “SEHAT MANDIRI”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan dan mendeskripsikan pendekatan *Family Support*

¹² Yuda Prakoso, *Dukungan Keluarga Pada Residen di Jogja Care House Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018).

¹³ Adinda Oktaviani, *Dukungan Keluarga dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Residen di Instalasi Rehabilitasi Napza*, Jurnal (Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2019).

Group membahas mengenai peran aktif anggota keluarga dibutuhkan dalam proses pemulihan korban penyalahgunaan napza dengan bentuk memahami masalah, menerima kenyataan, mengakui, mengerti dan mendorong penyalaghuna untuk mengikuti program pemulihan. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan data menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah keluarga dapat menjadi teman *recovery live* yaitu keluarga yang mengawal perjalanan hidup anaknya untuk kembali menjalani hidup sehat tanpa napza dan membantu anak supaya dapat bersosialisasi kembali dengan masyarakat. Selanjutnya keluarga dapat menjadi *recovery addiction* yaitu keluarga dapat menjaga anak supaya tidak mengkonsumsi napza lagi.¹⁴

4. Skripsi dari Daniel Turnip mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Sumatera Utara, Medan. Judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Program Family Support Group Terhadap Pemulihan Penyalahgunaan NAPZA di IPWL LKS NAZAR Medan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh dari program Family Support terhadap pemulihan penyalahgunaan NAPZA di IPWL LKS NAZAR Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian

¹⁴ Zakiyah Darojah, *Pendekatan Family Support Group dalam Pemulihan Korban Penyalahgunaan Napza di Panti Sosial Pamardi Putra “SEHAT MANDIRI”*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2014).

ekplanatif yang dianalisis secara kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner sebagai alat bantu untuk memperoleh data primer, serta melengkapinya dengan informasi yang diperoleh melalui observasi. Jumlah responden yang menjadi objek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh antara program *Family Support* terhadap pemulihan pecandu NAPZA.¹⁵

5. Skripsi dari Eka Putri Intan Gandini Mahasisiwi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dengan judul “Layanan Konseling *Family Support Group* Pasca Rehabilitasi Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Banyumas”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan program *Family Support Group* pasca rehabilitasi narkoba bagi orang tua mantan pecandu narkoba di BNN Kabupaten Banyumas dan untuk mengetahui manfaat layanan program *Family Support Group* pasca rehabilitasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Kasi Rehabilitasi di BNNK Banyumas dan 8 orang tua mantan pecandu narkoba. Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bagaimana bentuk dan proses konseling yang terdapat di program *Family Support Group* yakni konseling kelompok atau terapi kelompok.

¹⁵ Daniel Turnip, *Pengaruh Program Family Support Group Terhadap Pemulihan Penyalahgunaan NAPZA di IPWL LKS Nazar Medan*, Skripsi (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018).

Dalam kegiatan *Family Support Group* para orang tua korban narkoba serta psikolog dari RSUD Banyumas melakukan *sharing* dan masukan bagaimana kendala-kendala yang dihadapi orang tua ketika memberikan arahan kepada anaknya setelah mengikuti pasca rehabilitasi dan konseling keluarga.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengkaji satu variabel yang sama yaitu tentang *Family Support*. Dimana peran aktif keluarga dibutuhkan dalam proses pemulihan korban pengguna narkoba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tempat penelitiannya dilakukan dilembaga rehabilitasi yang berbeda.

G. Landasan Teori

1. NAPZA

a. Pengertian NAPZA

NAPZA adalah semua jenis zat kimia baik alami maupun tidak yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman yang berbentuk sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan perubahan kesadaran dalam sifat, pikiran, perasaan dan sikap perilaku/ karakter manusia. Semua jenis narkoba baik itu resmi maupun tidak resmi apabila disalahgunakan dapat menimbulkan efek yang sangat merugikan baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat luas.

¹⁶ Gandini, Eka Putri Intan, *Layanan Konseling Family Support Group Pasca Rehabilitasi Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Banyumas*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

Penyalahgunaan semua jenis narkoba secara terus menerus akan mengakibatkan kecanduan yang nanti pada akhirnya akan menjadi suatu ketergantungan dan ketagihan.¹⁷

Suatu zat yang apabila dimasukkan ke dalam tubuh akan memengaruhi fungsi fisik dan/atau psikologi (kecuali makanan, air dan oksigen), *World Health organization* (WHO). Bahan/zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan syaraf pusat/ otak sehingga bilamana disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosial. Dalam undang-undang RI No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika, pengertian narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik itu sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

b. Penggolongan NAPZA

Jenis-jenis NAPZA berdasarkan undang-undang:

1) Narkotika (UU RI No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika)

Golongan I: dilarang digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan, dilarang diproduksi dan/atau digunakan dalam proses produksi, kecuali dalam produksi yang terbatas untuk kepentingan

¹⁷ Pramono U.Tanthowi, *NARKOBA Problem Dan Pemecahannya Dalam Prespektif Islam* (Jakarta: PBB, 2003), hal. 7

pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Contoh: ganja, morphine, putaw adalah heroin tidak murni berupa bubuk. Golongan II: adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: petidin dan turunannya, benzetidin, betametadol.

Golongan III: adalah narkotika yang memiliki daya aktif ringan, tetapi dapat bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya: codein dan turunannya.¹⁸

2) Psikotropika (UU No.5 Tahun 1997 tentang Psikotropika)

Golongan I: Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan tidak dapat digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan sindrome ketergantungan (ekstasi, shabu, LSD).

Golongan II: Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi, dan/atau tujuan ilmu pengetahuan serta

mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan (amphetamine, metal fenidat/ritail) • Golongan III: Psikotropika

yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan/atau tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang

mengakibatkan sindroma ketergantungan (fenobarbital, flunitrazepam).

¹⁸ KEMENSOS RI, *Buku Saku, Pekereja Sosial, Konselor Adiksi, dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Pada Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA*, (Jakarta: Kemensos, 2015)

Golongan IV: Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindroma ketergantungan (diazepam, bromozepam, fenobarbital, clonazepam, nitrazepam, seperti pil KB, pil koplo, rohipnol, dumolid, magadon, dll).¹⁹

3) Zat Adiktif Lain Zat adiktif terdiri dua kata “zat” dan “adiktif” menurut etimologi adalah wujud, hakekat, sesuatu yang menyebabkan ada dan bisa juga berarti substansinya yang merupakan pembentukan suatu benda. Sementara adiktif berarti sifat ketagihan dan menimbulkan ketergantungan pada pemakainya. Zat menurut Dadang Hawari, adalah bahan atau substansi yang dapat mempengaruhi fungsi berfikir, perasaan dan tingkah laku pada orang yang memakainya. Zat tersebut mengakibatkan kondisi dan bersifat siktif, penyalahgunaannya dapat menimbulkan gangguan penggunaan zat (*substance use*), yang ditandai dengan perilaku maladaftif yang berkaitan dengan pemakaian zat itu yang lebih dapat kurang dikatakan teratur.²⁰ Contohnya yaitu: (a) Minuman beralkohol tentang pengawasan dan pengendalian minuman beralkohol. (b) *Inhalansia* (gas yang dihirup) dan solven (zat

¹⁹ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya.*, (Jakarta: Esensi, 2004), hal. 11

²⁰ Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 79

pelarut) Contoh: Lem, tiner penghapus cat kuku, bensin. (c) Tembakau, dosis yang dapat menyebabkan kematian adalah jika mengkonsumsi 60 mg nikotin sekali pakai. (d) Kafein, merupakan zat stimulan dapat menimbulkan ketergantungan jika dikonsumsi melebihi 100 mg perhari atau lebih dari 2 gelas kopi.

2. Tinjauan Penyalahguna NAPZA

a. Pengertian

Pecandu atau pengguna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemakai/penggemar.²¹ Menurut istilah narkotika pecandu diartikan sebagai addict, yaitu orang yang sudah menjadi “budak dari obat”, dan tidak mampu lagi menguasai dirinya maupun melepaskan diri dari cengkraman obat yang sudah menjadi tuannya.²² Dalam pasal 1 angka 13 UU Narkotika, pecandu narkotika diartikan sebagai orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika, baik secara fisik maupun psikis.²³

Ketika pecandu dihentikan menggunakan dia mengalami apa yang dimaksud sakaw, yaitu badan terasa sakit sekali. Narkoba ini, kendati tidak disebutkan secara gamblang didalam Al-Qur'an, tetapi karena dampak buruk yang dihasilkan lebih banyak, maka bisa

²¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 77

²² Adisti dan Susi, *Belunggu Hitam Pergaulan “Hancurnya Generasi Akibat Narkoba”* (Jakarta: Rosda Karya, 2007), hal. 14

²³ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya*. (Jakarta: Esensi, 2004), hal. 19.

dipastikan narkoba dilarang untuk dikonsumsi. Mengonsumsi narkoba tentu menjadi sebab yang bisa mengantarkan pada kebinasaan karena narkoba hampir sama halnya dengan racun. Sehingga Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Artinya: "Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan." (QS Al Baqarah: 195)²⁴

Zat adiktif memang dapat menimbulkan sejumlah efek, di antaranya: (a) Keinginan yang tak tertahankan terhadap zat tersebut dan dengan jalan apa pun akan berupaya memperolehnya. (b) Kecenderungan untuk menambah takaran, atau dosis, sesuai dengan toleransi tubuh (c) Ketergantungan psikis sehingga jika pemakaian dihentikan akan menimbulkan kecemasan, depresi dan kegelisahaan. (d) Ketergantungan fisik yang jika pemakaian dihentikan akan menimbulkan gejala fisik yang disebut sebagai gejala putus obat seperti mual, sukar tidur, diare dan demam.²⁵

b. Penyebab Penyalahgunaan NAPZA

²⁴ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahannya*, h.

²⁵ Acep Saifullah, *Narkoba Dalam Prespektif Hukum Islam Dan Positif* (Bandung: Rineka Cipta, 2009), hal. 55.

Dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh para ahli, setidaknya ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya penyalahgunaan narkoba di antaranya sebagai berikut:

Pertama, faktor individu yang terdiri dari aspek kepribadian, dan kecemasan/depresi. Ada beberapa faktor pribadi yang bisa menyebabkan remaja terlibat penyalahgunaan narkoba, dan berikut dari faktor pribadi: (a) Mental yang lemah, menyebabkan remaja mudah goyah dan mudah terpengaruh. Mental yang lemah ini bisa berbentuk seperti selalu merasa sendiri dan terasingkan, tidak memiliki tanggung jawab, kurang mampu bergaul dengan baik, dan lain-lain. (b) Strees dan depresi, untuk kejenuhan hati, seseorang melakukan segala cara melalui jalan pintas, bahkan terkadang cara itu tidak menjadi solusi tetapi malah memperparah keadaan. (c) Ingin tahu dan coba-coba, ini juga salah satunya, remaja iseng-iseng untuk mencoba dan akhirnya kecanduan. (d) Mencari sensasi dan tantangan.

Kedua, faktor sosial budaya terdiri dari kondisi keluarga dan pengaruh teman. Kondisi keluarga di sini merupakan kondisi yang tidak harmonis seperti orang tua yang bercerai, orang tua sibuk dan jarang di rumah serta perekonomian keluarga yang serba berlebihan maupun yang kekurangan. Sedangkan yang termasuk dalam pengaruh teman misalnya karena berteman dengan seorang yang ternyata pemakai narkoba dan ingin diterima dalam suatu kelompok.

Penyebab penyalahgunaan narkoba juga dapat terjadi karena keluarga, seperti: (a) *Broken home*, orang tua sering bertengkar atau bahkan bercerai dapat menimbulkan tekanan batin pada anak, sehingga sering kali anak menghilangkan tekanan tersebut dengan mencoba narkoba. (b) Kurangnya perhatian orang tua pada anak, ini juga salah satu penyebab dari faktor keluarga, orang tua terlalu sibuk bekerja atau bahkan kurang peduli dengan pendidikan dan moral anak. (c) Terlalu memanjakan anak, memanjakan anak juga bisa menjadi masalah, khususnya penyalahgunaan narkoba. (d) Pendidikan keras terhadap anak, mendidik anak dengan otoritas penuh akan menyebabkan mental anak terganggu, bisa jadi ia akan memberontak dan melakukan tindakan di luar perkiraan. (e) Kurangnya komunikasi dan keterbukaan, orang tua harus mengerti segala sesuatu tentang anak, jika komunikasi tidak berjalan baik, maka tidak akan ada keterbukaan antara orang tua dan anak.

Ketiga, faktor lingkungan, lingkungan yang tidak baik maupun tidak mendukung dan menampung segala sesuatu yang menyangkut perkembangan psikologis anak dan kurangnya perhatian terhadap anak, juga bisa mengarahkan seorang anak untuk menjadi pemakai. Berikut ini beberapa faktor lingkungan yang menyebabkan remaja terlibat penyalahgunaan narkoba : (a) Salah bergaul, jika remaja memiliki teman yang buruk, maka ia akan terjerat dalam jaring-jaring keburukan mereka. (b) Ikut-ikutan,

begitu juga jika memiliki teman pengedar atau mengguna narkoba, penyakit seperti ini akan bisa menular.

Keempat, faktor narkotika itu sendiri Mudahnya narkotika didapat didukung dengan faktor - faktor yang sudah disebut di atas, semakin memperlengkap timbulnya penyalahgunaan narkotika.²⁶

3. Rehabilitasi

a. Pengertian Rehabilitasi

Rehabilitasi pecandu narkoba adalah proses yang meliputi pembinaan fisik, mental sosial, pelatihan keterampilan dan resosialisasi serta pembinaan lanjut bagi para residen agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Rehabilitasi pecandu narkoba adalah suatu bentuk terapi di mana klien dengan ketergantungan narkoba ditempatkan dalam institusi tertutup selama beberapa waktu untuk mengedukasi pengguna yang berusaha untuk mengubah perilakunya, mampu mengantisipasi dan mengatasi masalah.²⁷

b. Tujuan Rehabilitasi

²⁶ AR. Sujono dan Bony Daniel., *Komentar dan Pembahasan Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*. (Jakarta: Penerbit Sinar Grafika, 2013), hal. 7

²⁷ Sumiati, *Asuhan keperawatan pada klien penyalahgunaan dan ketergantungan*. (Jakarta: Trans Info Media, 2009)

Tujuan dibentuknya berbagai Panti Rehabilitasi Sosial semata-mata untuk memulihkan atau mengembalikan kondisi sosial seseorang agar bisa kembali ke kondisi semula yakni kembali kedalam kehidupan masyarakat dengan cara sebagai berikut, memulihkan kembali rasa harga diri, percaya diri, kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan diri, keluarga maupun masyarakat atau lingkungan sosialnya. Dan untuk memulihkan kembali kemauan dan kemampuan untuk dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

Selain itu, tujuan rehabilitasi mencakup empat aspek, yaitu pertama, *self realization* mampu menyadari kelainannya dan dapat menguasai diri sehingga tidak menggantungkan diri pada orang lain. *human relationship* mampu bergaul dan bekerjasama dengan orang lain dalam kelompok, menegtahui perannya dan menyesuaikan diri dengan perannya tersebut. Dapat memahami dan melaksanakan tugasnya dengan baik, mengerti batas-batas dari kelakuan, menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, etika pergaulan, agama, dan tidak memisahkan diri, tidak rendah diri, dan tidak berlebihan, serta mampu bergaul secara wajar dengan lingkungannya. *Economis efficiency* mempunyai kemampuan dan keterampilan ekonomis produktif tertentu yang dapat menjamin kehidupannya kelak. *Civic responsibility* mempunyai rasa tanggung jawab dan mampu berpartisipasi terhadap lingkungan masyarakat.

4. Family Support

a. Fungsi Keluarga

Fungsi Keluarga menurut ahli yang lain yaitu Effendy membagi fungsi keluarga menjadi: (a) Fungsi biologis, fungsi biologis keluarga untuk meneruskan keturunan, memelihara dan membesarkan anak. Memenuhi kebutuhan gizi keluarga dan memelihara serta merawat anggota keluarga juga merupakan fungsi biologis yang dapat dijalankan keluarga. (b) Fungsi psikologis, yang dapat dijalankan keluarga adalah memberikan kasih sayang dan rasa aman, memberikan perhatian, membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga serta memberikan identitas keluarga. (c) Fungsi sosialisasi, adapun fungsi sosialisasi keluarga yaitu membina sosial pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan menaruh nilai-nilai budaya keluarga. (d) Fungsi ekonomi, keluarga juga mempunyai fungsi ekonomi yaitu mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. (e) Fungsi pendidikan, memasuki taraf anak sekolah dan dewasa, keluarga mempunyai fungsi pendidikan. Dalam hal ini fungsi keluarga adalah menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, ketrampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki dan berguna untuk mempersiapkan anak dalam memenuhi peranannya sebagai orang dewasa. Keluarga juga melaksanakan fungsi pendidikan

baik di rumah maupun di luar rumah dengan cara mendidik anak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangannya.²⁸

b. Pengertian *Family Support*

Menurut Tamher dan Noorkasiani, *Family support* atau yang biasa dikenal dengan istilah dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila memiliki dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah kedepannya yang terjadi akan meningkat.²⁹

Menurut Friedman, dukungan keluarga adalah proses yang akan terjadi secara terus-menerus disepanjang masa kehidupan manusia. Dukungan keluarga berfokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya.³⁰

Jadi, yang dimaksud *family support* (dukungan keluarga) adalah tindakan atau tingkah laku serta informasi yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam mencapai tujuan dan mengatasi masalah seseorang pada situasi tertentu, bahwa dirinya dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dihormati yang merupakan bagian dari jaringan komunikasi, dan kewajiban timbal balik satu satuan kekerabatan.

²⁸ Effendy, *Pengertian Keluarga*. (Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 1998)

²⁹ Tamher dan Noorkasiani, *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009)

³⁰ Friedman, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*, (Yogyakarta: Gosyem Publishing, 2013)

c. Bentuk-bentuk *Family Support*

Jenis-jenis family support yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pendapat Thompson yang membagi bentuk-bentuk family support menjadi empat macam, yaitu: (a) Dukungan konkret atau instrumental (*concrete support*) Bantuan yang terlihat secara real atau nyata yaitu berupa tingkah laku. Bantuan ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja kepada anggota keluarga yang membutuhkannya. (b) Dukungan emosional (*emotional support*) Dukungan yang berupa emosional untuk anggota keluarga yang membutuhkannya. Dimana dukungan yang diberikan berupa empati atau simpati pada anggota keluarga yang membutuhkannya yaitu dengan cara selalu ada ketika mereka membutuhkannya. Jenis dukungan ini dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan, selain itu dukungan ini paling mudah digunakan. (c) Dukungan informatif (*advice support*) dukungan ini berupa saran atau nasehat dan biasanya agak lebih rumit untuk disampaikan kepada anggota keluarga yang membutuhkan. (d) Dukungan penghargaan (*esteem support*) dukungan ini berupa pengakuan atas kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang. Bentuk dukungan ini merupakan batu fondasi yang kuat dalam sebuah keluarga.³¹

³¹ Neil Thompson, *Family Support as reflective practice*. (London: Kingsley Publisher, 2006), hal. 16

Selain itu, menurut House yang dikutip oleh Setiadi yang menyatakan bahwa bentuk dukungan keluarga mempunyai bentuk-bentuk, yaitu: (a) Informatif, yaitu bantuan informasi yang diberikan agar dapat menanggulangi persoalan-persoalan yang sulit untuk dihadapi. Bentuk informasi dapat berupa nasehat, pengarahan, atau informasi yang dibutuhkan agar dapat disampaikan kepada orang lain. (b) Perhatian emosional, yaitu memberikan bantuan afeksi kepada orang lain. Dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empatik, kasih sayang dan cinta. Dengan begitu, seseorang yang menghadapi persoalan tidak merasa sendirian menanggung beban, tetapi masih ada orang yang mau memberi perhatian dan mendengar segala keluhannya. (c) Bantuan instrumental, atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapi orang lain. Bantuan ini bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktifitas yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. (d) Bantuan penilaian, yaitu bentuk penghargaan yang diberikan kepada seseorang.³²

d. Sumber-sumber Family Support

Rook dan Dooly dalam Kuntjoro berpendapat bahwa ada dua sumber dukungan keluarga, antara lain sumber natural dan sumber *artificial*. Sumber dukungan natural diterima melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang ada di

³² Setiadi, *Konsep & Proses Keperawatan Keluarga*, (Yogyakarta: Grha Ilmu, 2008), hal. 21-22.

sekitarnya. Sementara yang dimaksud sumber dukungan *artificial* adalah dukungan yang dirancang dalam kebutuhan primer seseorang. Sumber dukungan yang bersifat natural berbeda dengan sumber dukungan yang bersifat *artificial*, dalam sejumlah hal perbedaan tersebut terletak dalam hal yaitu: (a) Keberadaan sumber dukungan sosial natural bersifat apa adanya tanpa di buat-buat, sehingga lebih mudah didapat dan bersifat spontan. (b) Sumber dukungan sosial yang natural memiliki kesesuaian dengan norma yang berlaku tentang kapan sesuatu harus diberikan. (c) Sumber dukungan yang natural berakar dari dukungan yang berakar sama. (d) Sumber dukungan yang natural memiliki keragaman dalam penyampaian dukungan keluarga, nilai dari pemberian barang-barang nyata hingga sekedar menemui seseorang dengan menyampaikan salam. (e) Sumber dukungan keluarga yang natural terbebas dari beban.³³

e. Kualitas Family Support

Menurut Thompson, kualitas dalam *family support* adalah suatu hubungan yang mempunyai makna penting bagi si penerima melalui dukungan yang ia terima. Untuk itu Thompson membagi tiga macam kualitas dalam *family support*, yaitu: (a) Kedekatan (*closeness*), hal tersebut tidak hanya dengan anggota keluarga tetapi juga dengan orang lain. (b) *Reciprocity*, yaitu hubungan timbal balik antar anggota keluarga

³³ Kuntjoro Z S, *Dukungan Sosial Pada Lansia*, Jurnal Psikologi, 2002, hal. 21

dalam membantu satu sama lain, dimana dengan adanya dukungan ini berarti tiap anggota keluarga bersedia memberikan dukungan atau pertolongan. Adanya hubungan ini akan timbul rasa kenyamanan satu sama lain dalam keluarga. (c) *Durability*, yaitu lebih mengarah pada siapa individu ingin mendapatkan dukungan atau pertolongan dari anggota keluarganya. Biasanya individu lebih terbuka mengenai masalahnya kepada anggota keluarganya yang sudah dikenal cukup lama, sering berkomunikasi satu sama lain, dan anggota keluarganya tidak pernah mengganggu individu tersebut.³⁴

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang memiliki arti beragam menurut berbagai ahli. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial dan lain-lain.³⁵

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

³⁴ Neil Thompson, *Family Support as reflective practice*. (London: Kingsley Publisher, 2006), hal. 20

³⁵ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018),

Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin mengetahui, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan mengenai bentuk *family Support* dalam membantu proses penyembuhan pecandu.

Pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purpose of sampling* yaitu pengambilan data berdasarkan kepentingan atau kebutuhan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menetapkan kriteria khusus sebagai syarat konselor yang dijadikan sample, yaitu konselor senior yang terdapat di *Jogja Care House*. Alasan ditetapkan kriteria tersebut karena konselor senior memiliki pengalaman yang lebih banyak terkait proses rehabilitasi yang ada di *Jogja Care House*. Selanjutnya, kriteria khusus sebagai syarat orang tua yang dijadikan sample yaitu Ibu dari residen. Alasannya yaitu karena ibu cenderung lebih peka dan tahu perasaan anak. Selain itu, peneliti juga mengambil model keluarga harmonis yang melakukan dukungan kepada anak dari awal sampai selesai menjalani rehabilitasi. Untuk kriteria khusus residen yang menjadi sample adalah residen yang telah melewati tahap *Re-entry*.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek Penelitian merupakan sumber dalam mendapatkan data dan mengungkap masalah.³⁶ Subjek dari penelitian ini adalah konselor senior sekaligus pendiri Panti Rehabilitasi Jogja *Care House* yang terlibat dalam pelaksanaan *Family Support*, orang tua dan residen.
- b. Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi tema atau bahan dalam sebuah penelitian.³⁷ Objek dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk *Family Support* dalam proses rehabilitasi penyalahguna NAPZA di Panti Rehabilitasi Jogja *Care House*.
- c. Tempat penelitian ini di Jogja *Care House* Yogyakarta. Penelitian dilakukan selama September sampai Agustus 2022.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal penting dalam suatu penelitian, karena metode menjadi strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana

³⁶ Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 72

³⁷ Khusaini Usman dan Purnama Setiyadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 96

peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.³⁸ Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung.³⁹

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengamati bentuk *Family Support* yang dilakukan oleh anggota keluarga dan residendi Panti Rehabilitasi Jogja *Care House*. Penulis menggunakan metode non partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan penulis dilakukan langsung di tempat penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan dan hanya berperan sebagai pengamat.⁴⁰

Karena terdapat kendala adanya pandemi (COVID-19) yang mengakibatkan residen untuk sementara dipulangkan kerumah jadi, peneliti tidak dapat observasi kegiatan yang dilakukan. Namun, peneliti tetap melakukan observasi dengan cara mengikuti kegiatan konselor yang melakukan pemeriksaan residen ke rumah sakit dan

³⁸ Gulo, W. *Metode Penelitian*. (Jakarta: PT. Grasindo.2002), hal. 101

³⁹ Poernomo, Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006). Hal. 83

⁴⁰ Dedy Mulyana, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 204

ketika melakukan kunjungan kerumah residen untuk mengontrol. Peneliti memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan dan mempertanyakan informasi yang menarik dalam rangka memahami, mencari jawaban atas bagaimana bentuk-bentuk *Family Support* dalam proses rehabilitasi penyalahguna NAPZA diberikan oleh keluarga kepada residen *Jogja Care House*.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹ Jadi wawancara yaitu pengumpulan data dan informasi dengan cara melalui percakapan antara peneliti dengan yang diwawancarai. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada

⁴¹ Deddy Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 142

pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana bentuk *Family Support* dalam proses rehabilitasi penyalahguna NAPZA di Jogja *Care House*. Wawancara dilakukan kepada pembimbing/konselor, dan orang tua atau anggota keluarga.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan kepada Pak Eko selaku konselor yang menangani residen, residen selaku penyalahguna yang menerima dukungan dari keluarga dan orang tua sebagai pemberi dukungan.

Wawancara dengan Pak Eko selaku konselor dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan yaitu di tanggal 04 Oktober 2021, 15 Juni 2022, 22 Juli 2022 dan dilakukan dengan peneliti datang langsung menemui narasumber serta malakukan proses wawancara di teras depan Panti Rehabilitasi Jogja *Care House*. Wawancara Ibu residen dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 di ruang tamu. Untuk residen wawancara dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022 di teras depan rumah. Sebelum datang, peneliti sudah mempersiapkan panduan wawancara yang akan ditanyakan untuk narasumber. Sebelumnya, peneliti sudah meminta izin terlebih dahulu kepada narasumber untuk menggali informasi dan merekam proses wawancara yang dilakukan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dengan konselor yaitu mengenai gambaran umum Panti Rehabilitasi Jogja *Care House*, sejarah berdirinya Jogja *Care House*, dan indikator keberhasilan program. Dari keluarga residen data yang diperoleh yaitu tentang dukungan apa saja yang diberikan untuk anaknya yang menjalani rehabilitasi di Jogja *Care House*.

c. Dokumentasi

Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁴² Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sehingga memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴³

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi dengan menyelidiki dokumen dan arsip-arsip yang dimiliki oleh Panti Rehabilitasi Jogja *Care House*.

Dokumentasi dalam penelitian ini yang penulis dapatkan yaitu data

⁴² Moleong, Lexy J.. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Hal. 127

⁴³ Basrowi & Suwandi, *memahami penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal. 158

buku profil Panti Rehabilitasi Jogja *Care House*, dan foto-foto kegiatan *family support*.

4. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber seperti, data wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu penulis melakukan deskripsi setelah melakukan pengumpulan data dan penyelesaian datanya sehingga memudahkan pembaca dalam memahaminya. Nantinya akan diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab berbagai permasalahan yang diajukan, data yang ditampilkan harus detail dan diambil sebuah kesimpulan.

Metode analisis data terdiri dari 3 proses, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi yaitu data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami

⁴⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal 245.

sendiri oleh penelitian tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang memuat kesan, komentar tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi dan penyederhanaan. Cara mereduksi data yaitu dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip, penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuat bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan subyek penelitian dan dokumentasi yang didapat akan diseleksi oleh peneliti. Kumpulan data akan dipilih dan dikategorikan sebagai data yang relevan dan data yang mentah untuk proses penyajian data.

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara melakukan transkrip wawancara yang telah direkam dengan semua narasumber. Setelah melakukan transkrip, peneliti akan memilih hasil wawancara untuk menjadi data yang relevan, yaitu tentang *family support*.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan yaitu usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang didapat segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.⁴⁵

5. Uji Validitas Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam teknik keabsahan dan kepercayaan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu untuk mengecek kepercayaan data.⁴⁶

Teknik triangulasi menggunakan triangulasi sumber. Dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan narasumber.

⁴⁵ Bungin, Burhan, Prof., Dr., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal.176

⁴⁶ Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 330

Dalam triangulasi sumber peneliti menggunakan perbandingan tiga narasumber yang berbeda, yaitu konselor, orang tua, dan residen.

Triangulasi dilakukan peneliti dengan cara membandingkan hasil jawaban wawancara ketiga narasumber. Peneliti membandingkan apakah jawaban yang dihasilkan dari pertanyaan yang sama memiliki kesamaan dan kesinambungan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk-bentuk *Family Support* dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba, maka terdapat empat bentuk dukungan keluarga yang diterapkan di *Jogja Care House*.

Pertama, dukungan instrumental yang meliputi materi, subsidi biaya rehabilitasi, dan waktu. Materi merupakan bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk memenuhi kebutuhannya selama rehabilitasi. Pihak panti memberikan fasilitas agar orang tua dapat terus memberi uang saku ke anaknya melalui *petty cash*. Uang yang diberikan oleh orang tua akan dipegang dan dikelola oleh pihak panti dengan tujuan dan maksud agar uang tersebut terkontrol pengeluarannya. Pihak panti waspada apabila uangnya dipegang langsung oleh residen nantinya digunakan untuk hal yang tidak baik, lebih parahnya digunakan untuk kabur dari panti.

Adapun aspek lain seperti subsidi biaya rehabilitasi, biaya merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses rehabilitasi residen. Orang tua terus memberi dukungan untuk anaknya dengan cara membiayai biaya rehabilitasi sampai anaknya selesai menjalani pemulihan. Tanpa biaya dari orang tua proses rehabilitasi terhambat, karena anak terus membutuhkan biaya untuk obat-obatan dan *medical check up*. Dengan

begitu orang tua mengharapkan anaknya agar menjalani rehabilitasi dengan lancar.

Aspek selanjutnya yaitu peluang waktu, panti rehabilitasi membuat program dimana orang tua wajib meluangkan waktunya untuk hadir pada program tersebut. Panti rehabilitasi juga memberi ruang untuk orang tua menjenguk anaknya seminggu sekali yaitu pada hari minggu. Hal ini diperlukan karena pentingnya keluarga sebagai teman berbagi, memonitoring, dan mengontrol residien selama mengikuti rehabilitasi.

Kedua, dukungan emosional, dalam memberikan dukungan emosional terbagi menjadi dua aspek yaitu, motivasi, cinta dan kasih sayang. Pemberian motivasi tersebut disalurkan melalui proses konseling dan pendampingan. Konseling bermanfaat agar keluarga, anggota keluarga maupun orang terdekatnya dapat mengeluarkan segala keluh kesah yang dipendam dan dialami sehingga saling mengetahui isi hati satu sama lain. Melalui konseling juga, orang tua memberikan motivasi serta cinta dan kasih sayang untuk anaknya. Dengan begitu orang tua tetap menjadi pendukung nomor satu untuk anak, tidak meninggalkannya walaupun mungkin telah melukai hati dan perasaan.

Pemberian cinta dan kasih sayang terhadap keluarga diberikan agar residen merasa dipedulikan dan dicintai. Semua hal dalam dukungan emosional sangat dibutuhkan oleh residen. Agar nantinya dapat fokus dengan dengan pembinaan yang diberikan oleh panti dan bersungguh-sungguh menjalankan semua program yang diberikan. Sehingga proses

rehabilitasi yang sudah dijalankan dapat bermanfaat dan tidak sia-sia. Untuk membantu pemulihan sangat dibutuhkan dukungan keluarga seperti ayah, ibu, saudara dan keluarga dekat lainnya. Nuansa emosional yang akrab harus mampu diciptakan oleh keluarga

Ketiga, dukungan informatif, didalam dukungan informatif terbagi menjadi tiga aspek yaitu seminar, konseling, dan bimbingan teknis rehabilitasi. Panti memberikan fasilitas seminar yang diadakan sebulan sekali untuk memberikan pengetahuan tentang adiksi dan sebagainya yang berkaitan tentang pemulihan. Dengan kehadiran orang tua dalam seminar berarti orang tua mempunyai keinginan untuk mengetahui dan memahami bagaimana menjadi orang tua pecandu. Selanjutnya konseling, orang tua menghadiri konseling yang sudah terjadwal dari pihak panti, meliputi konseling individu dan konseling kelompok. Terakhir, aspek bimbingan teknis rehabilitasi yaitu orang tua mendapatkan informasi terkait program yang dijalankan anaknya dalam rehabilitasi.

Keempat, dukungan penghargaan atau penilaian. Dukungan penghargaan terdapat aspek pekerjaan. Jadi selain panti rehabilitasi yang membantu mencari pekerjaan, orang tua juga turut serta. Mereka mencari lapangan kerja berarti telah memberi kepercayaan dan mendukung penuh untuk anaknya dapat bersosialisasi di kehidupan bermasyarakat.

Kelima, dukungan religiusitas, yang terbagi menjadi dua aspek yaitu do'a dan nasehat. Do'a merupakan aspek penting yang diberikan orang tua

sebagai bentuk penjagaan dan harapan kepada anak. Nasehat juga perlu karena orang tua harus mampu memimpin anak pada arah kebaikan dan kebenaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Panti Rehabilitasi Jogja *Care House* (JCH) Yogyakarta, ada beberapa hal yang diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan bentuk *Family Support* yaitu:

1. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat berpartisipasi untuk mendukung proses rehabilitasi dan pasca rehabilitasi. Diharapkan orang tua mampu menerapkan pengetahuan yang didapat serta menjadi teman *recovery* yang baik.

2. Bagi Panti Rehabilitasi Jogja *Care House*

Untuk Panti Rehabilitasi Jogja *Care House* diharapkan mampu membangun hubungan personal antara staff dan residen dengan baik sehingga dukungan sosial terhadap residen semakin membaik. Dan untuk memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana sehingga mampu menunjang program-program yang ada di panti.

3. Bagi peneliti lain

Untuk penulis selanjutnya, diharapkan untuk membangun hubungan yang baik dengan subjek agar dapat menyesuaikan jadwal dan waktu sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik. Serta lebih banyak meneliti tentang *family support* karena banyak sekali ilmu menarik didalamnya.

4. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat diharapkan mampu membuang stigma buruk tentang pecandu narkoba. Mereka juga manusia yang memiliki kesalahan. Diharapkan mampu merangkul dan menerima kembali menjadi bagian dari masyarakat.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini. Penulis sadar akan kekurangan yang terdapat dalam skripsi, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca selalu terbuka. Harapan penulis adalah semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, Susi. *Belunggu Hitam Pergaulan “Hancurnya Generasi Akibat Narkoba”*. Jakarta: osda Karya, 2007.
- AR. Sujono dan Bony Daniel., *Komentar dan Pembahasan Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika, 2013.
- Badan Narkotika Nasional, *Metode Therapeutic Community*. Jakarta: BNN, 2004.
- Basrowi & Suwandi., *memahami penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Bungin, Burhan, Prof., Dr., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana
- Darojah, Z., *Pendekatan Family Support Group dalam Pemulihan Korban Penyalahgunaan Napza di Panti Sosial Pamardi Putra “SEHAT MANDIRI”*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2014.
- Departemen Agama RI, *Alqur’an dan terjemahannya*, h.
- Effendy, *Pengertian Keluarga*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 1998.
- Friedman., *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*, Yogyakarta: Gosityem Publishing, 2013.
- Gandini, Eka Putri Intan, *Layanan Konseling Family Support Group Pasca Rehabilitasi Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018
- Ghony M. Djunaedi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gulo, W., *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.2002.
- <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>. Diakses tanggal 18 November 2021, pukul 19.40

<https://kbbi.web.id/penyalahguna>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2022, pukul 15.23

<https://www.liputan6.com/news/read/4127338/kepala-bnn-pengguna-narkoba-pada-2019-tembus-36-juta-orang>. Diakses tanggal 18 November 2021, pukul 20.15

<https://yogya.inews.id/berita/tahun-2020-angka-kriminalitas-di-diy-naik-3594-persen-narkoba-mendominasi>. Diakses tanggal 20 November 2021, pukul 20.20

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

KEMENSOS RI, *Buku Saku, Pekereja Sosial, Konselor Adiksi, dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Pada Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA*, Jakarta: Kemensos, 2015.

Kristanto A, *Bentuk Sosial Dukungan Keluarga Terhadap Remaja Pengguna Narkoba*, Jurnal artikel skripsi, Vol 2 No 3 2014.

Kuntjoro Z S, *Dukungan Sosial Pada Lansia*, Jurnal Psikologi, 2002.

Lestari, Sri., *Psikologi Keluarga*. Yogyakarta: Kencana, 2012.

Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.

Martono Lydia Herlina & Satya Joewana, *Peran Orang tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Mulyana, D., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Nasution, Zulkarnain., *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba*. Jakarta: BNN, 2007.

Neil Thompson, *Family Support as reflective practice*, London: Kingsley Publisher, 2006

- Oktaviani, Adinda., *Dukungan Keluarga dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Residen di Instalasi Rehabilitasi Napza*, Jurnal, Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda, 2019.
- Partodiharjo, S., *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Esensi, 2004.
- Poernomo, Husain Usman., *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Prakoso Y., *Dukungan Keluarga Pada Residen di Jogja Care House Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018.
- Pramono U.Tanthowi, *Narkoba Problem Dan Pemecahannya Dalam Prespektif Islam*. Jakarta: PBB, 2003.
- Reza, Iredho Fani, *Jurnal Psikologi Islam: Peran Orang Tua Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Pada Generasi Muda*, Jurnal Psikologi Islam, Vol. 2 No. 1, 2016.
- Saifullah, A., *Narkoba Dalam Prespektif Hukum Islam Dan Positif*. Bandung: Rineka Cipta, 2009.
- Setiadi, *Konsep & Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Grha Ilmu, 2008.
- Sumiati, *Asuhan keperawatan pada klien penyalahgunaan dan ketergantungan*. Jakarta: Trans Info Media, 2009.
- Tamher dan Noorkasiani., *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- Turnip, Daniel., *Pengaruh Program Family Support Group Terhadap Pemulihan Penyalahgunaan NAPZA di IPWL LKS Nazar Medan*, Skripsi, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018.

Usmans Khusaini dan Purnama S.A., *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *ar-Risalah: al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Gema Risalah Press, 2005

